

**PENERAPAN PSAK 72 DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA CV. AYUMUTYA FOOD INDOLESTARI**

Nurvadila<sup>1</sup>, Marcell Muliano<sup>2</sup>, Hanif Kurniawan<sup>3</sup>, Siti Rodiah<sup>4</sup>  
Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia  
[230301166@student.umri.ac.id](mailto:230301166@student.umri.ac.id), [230301127@student.umri.ac.id](mailto:230301127@student.umri.ac.id),  
[230301163@student.umri.ac.id](mailto:230301163@student.umri.ac.id) , [sitirodiah@umri.ac.id](mailto:sitirodiah@umri.ac.id)

**Abstract**

*Revenue represents a fundamental element in a company's income statement and, as such, must be reported with integrity in accordance with applicable revenue recognition principles. To ensure consistency and transparency, businesses are required to refer to a standardized framework—namely the Financial Accounting Standards (SAK). Since January 1, 2020, a new standard, PSAK No. 72, has taken effect, specifically governing revenue recognition from customer contracts. This study seeks to explore how PSAK No. 72 has been implemented by CV. Ayumutya Food Indolestari. Employing a qualitative descriptive approach, the research reveals that the company's practices in revenue recognition are not yet fully aligned with PSAK 72. The findings suggest that although some aspects have been adopted, the overall application of the standard remains partial, as the company has yet to comprehensively follow all prescribed guidelines in measuring and recognizing revenue.*

**Keywords:** Revenue Recognition, PSAK

**Abstrak**

Pendapatan adalah salah satu bagian penting dalam laporan keuangan, khususnya dalam laporan laba rugi. Karena itu, pencatatannya harus dilakukan secara jujur, akurat, dan sesuai aturan yang berlaku. Untuk memastikan semua itu berjalan dengan baik, perusahaan perlu mengacu pada standar akuntansi yang sudah ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sejak 1 Januari 2020, berlaku aturan baru bernama PSAK Nomor 72, yang secara khusus mengatur bagaimana pendapatan diakui jika berkaitan dengan kontrak bersama pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana CV. Ayumutya Food Indolestari menerapkan PSAK No. 72 dalam kegiatan usahanya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penulis berusaha menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dari hasil pengamatan dan analisis, ditemukan bahwa penerapan PSAK 72 di perusahaan ini belum sepenuhnya terlaksana. Beberapa aspek memang sudah sesuai, tetapi secara keseluruhan masih ada bagian-bagian penting yang belum mengikuti pedoman yang seharusnya. Hal ini tentu menjadi catatan penting bagi manajemen agar ke depannya pelaporan pendapatan bisa dilakukan secara lebih sistematis dan sesuai standar yang berlaku.

**Kata Kunci:** Pengakuan Pendapatan, PSAK 72

**Article history**

Received: Juli 2025  
Reviewed: Juli 2025  
Published: Juli 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :  
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attributionnoncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Perusahaan pada dasarnya adalah sebuah badan usaha atau organisasi yang menjalankan kegiatan penjualan barang maupun penyediaan jasa kepada masyarakat, dengan tujuan utama untuk meraih keuntungan. Baik dijalankan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, setiap entitas bisnis memiliki orientasi ekonomi yang sama, yakni memperoleh laba dari setiap aktivitas operasionalnya. Agar tujuan tersebut tercapai, dibutuhkan kerja sama yang baik antara pihak manajemen dan seluruh karyawan yang terlibat dalam kegiatan perusahaan.

Salah satu tolak ukur penting dalam menilai apakah perusahaan berjalan dengan baik adalah jumlah pendapatan yang diperoleh. Pendapatan merupakan hasil dari penjualan produk atau jasa dalam periode tertentu. Komponen ini menjadi bagian krusial dalam menilai performa bisnis karena tidak hanya mencerminkan keberhasilan operasional, tetapi juga dijadikan dasar oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja, merancang strategi ke depan, dan mengukur efektivitas dari setiap lini kerja.

Karena begitu pentingnya, pendapatan harus dicatat dan diakui dengan cermat sesuai prinsip akuntansi yang berlaku. Hal ini bertujuan agar informasi keuangan perusahaan dapat disampaikan secara tepat, akurat, dan dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Salah satu standar terbaru yang wajib diterapkan oleh perusahaan dalam mengatur pengakuan pendapatan adalah PSAK No. 72, yang mulai berlaku sejak 1 Januari 2020. PSAK 72 secara khusus membahas tentang bagaimana perusahaan harus mencatat pendapatan yang berasal dari kontrak kerja sama dengan pelanggan. Tujuan utamanya adalah agar laporan keuangan bisa disusun dengan lebih relevan, konsisten, dan mudah dipahami oleh pengguna laporan.

Dalam kaitannya dengan hal ini, penelitian dilakukan di CV. Ayumutya Food Indolestari, sebuah perusahaan catering yang berada di Jalan Pemudi Ujung No. 37A RT 001 RW 004, Kota Pekanbaru. Sebagai pelaku usaha di bidang jasa boga, perusahaan ini dituntut untuk menyusun laporan keuangan yang mampu mencerminkan kondisi riil pemasukan dan pengeluaran, yang memang bisa berubah dari tahun ke tahun. Penelitian ini berfokus untuk menilai apakah CV. Ayumutya Food Indolestari telah menyusun laporan keuangannya sesuai ketentuan yang tertuang dalam PSAK 72.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga sudah menyoroiti penerapan PSAK 72 di berbagai perusahaan. Salah satunya dilakukan oleh Ramadhayani Putri (2023) terhadap CV. Maju Berjaya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut hanya menjalankan tiga dari lima tahap yang ditentukan dalam PSAK 72, yaitu mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, menetapkan kewajiban pelaksanaan, dan menentukan harga transaksi. Dalam pencatatan pendapatannya, perusahaan tersebut masih menggunakan metode kas, yaitu hanya mencatat pendapatan saat uang tunai diterima. Cara ini tentu tidak sesuai dengan prinsip akrual yang dianjurkan dalam PSAK 72.

Dari temuan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian serupa pada CV. Ayumutya Food Indolestari. Maka dari itu, penelitian ini mengangkat judul: *“Penerapan PSAK 72 dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada CV. Ayumutya Makanan Indolestari.”*

## 2. Tinjauan Pustaka Akuntansi

Secara umum, akuntansi dapat dipahami sebagai sistem informasi yang bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan kepada para pengguna, baik internal maupun eksternal, yang memiliki kepentingan terhadap suatu entitas bisnis. Menurut Hery (2017:6), akuntansi merupakan sarana penyampaian informasi tentang kinerja serta posisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Keberadaan akuntansi sangat penting dalam suatu perusahaan karena melalui sistem ini, seluruh aktivitas yang berkaitan dengan keuangan dapat

dicatat secara sistematis dan terorganisir. Dengan demikian, pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran yang akurat mengenai kondisi finansial perusahaan, baik untuk keperluan evaluasi, pengambilan keputusan, maupun perencanaan strategi ke depan.

## **Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan dapat dipahami sebagai sebuah proses sistematis yang mencakup pencatatan, pengklasifikasian, dan penyusunan informasi keuangan guna menghasilkan laporan yang bermanfaat bagi berbagai pihak. Sebagaimana diungkapkan oleh Weygandt dkk. (2018:28), laporan ini tidak hanya digunakan oleh manajemen internal perusahaan untuk mengelola kegiatan operasional, tetapi juga oleh pihak eksternal seperti investor, kreditur, maupun lembaga pemerintah. Fokus utama dari praktik akuntansi keuangan adalah menyajikan data yang merefleksikan transaksi ekonomi dalam periode tertentu secara jujur, relevan, dan dapat diandalkan. Untuk memastikan informasi tersebut akurat dan konsisten, penyusunan laporan keuangan perlu mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sehingga dapat menjadi landasan dalam proses pengambilan keputusan yang bersifat strategis.

## **Pendapatan**

Pendapatan memiliki posisi krusial dalam laporan keuangan, khususnya pada bagian laporan laba rugi. Konsep ini merujuk pada manfaat ekonomi yang diperoleh oleh perusahaan selama menjalankan aktivitas bisnis utamanya. Menurut Diana dan Setiawati (2017:361), pendapatan mencakup seluruh penerimaan dari aktivitas rutin yang berkontribusi pada peningkatan ekuitas perusahaan, kecuali yang berasal dari investasi pemilik. Oleh karena itu, proses pencatatan dan pengakuan pendapatan harus dilaksanakan dengan cermat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, agar tidak menyesatkan para pengguna laporan. Ketepatan dalam mengukur dan mengakui pendapatan juga menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa kondisi ekonomi perusahaan tercermin secara realistis dalam laporan keuangannya.

## **Pengakuan Pendapatan**

Dalam akuntansi, pengakuan merujuk pada proses mencatat suatu elemen dalam laporan keuangan, seperti pendapatan, aset, beban, dan lainnya, sebagaimana dijelaskan oleh Lubis (2017). Pengakuan pendapatan secara khusus bertujuan untuk menunjukkan tingkat produktivitas dan performa perusahaan dalam periode tertentu, sekaligus mengidentifikasi jumlah pendapatan yang harus dicatat maupun yang telah diterima. Ada dua metode yang umum digunakan dalam pengakuan pendapatan, yaitu basis akrual dan basis kas. Pada pendekatan akrual, pendapatan diakui saat hak ekonomi timbul, meskipun kas belum diterima secara langsung. Sementara itu, basis kas mengharuskan pencatatan pendapatan hanya ketika kas benar-benar diterima. Perbedaan metode ini berdampak pada tingkat keakuratan dan keandalan informasi yang tersaji, terutama dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi.

## **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 72**

PSAK 72 merupakan standar akuntansi terbaru di Indonesia yang mengatur pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sebagai adopsi dari IFRS 15. Standar ini mulai diberlakukan pada 1 Januari 2020 dengan tujuan memberikan kejelasan mengenai prinsip-prinsip pelaporan pendapatan agar informasi yang disajikan lebih konsisten dan mudah dipahami oleh para pengguna laporan. PSAK 72 memperkenalkan lima langkah utama dalam pengakuan pendapatan, sebagaimana diuraikan oleh Rahayu (2020): (1) mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan; (2) menentukan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan; (3) menetapkan nilai transaksi berdasarkan estimasi imbalan yang diharapkan; (4) mengalokasikan nilai tersebut ke masing-masing kewajiban; dan (5) mencatat pendapatan ketika kewajiban telah diselesaikan.

Penetapan nilai transaksi dalam standar ini mempertimbangkan ketentuan kontrak serta praktik usaha yang lazim dilakukan perusahaan. Nilai transaksi mengacu pada estimasi imbalan keseluruhan yang berhak diterima oleh perusahaan, dengan mengesampingkan jumlah yang harus disalurkan kepada pihak ketiga. Apabila perusahaan telah memenuhi kewajibannya dalam kontrak, maka hak atas imbalan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai piutang atau aset kontrak, tergantung pada kondisi kontraktualnya. Sebaliknya, apabila perusahaan masih memiliki kewajiban yang belum dipenuhi, maka hal itu diakui sebagai liabilitas kontrak.

Dalam hal pengungkapan informasi, PSAK 72 menekankan pentingnya penyajian data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, seperti rincian kontrak, status kewajiban pelaksanaan, estimasi nilai yang dialokasikan, serta pertimbangan penting dalam proses pengakuan. Selain itu, perusahaan juga wajib menjelaskan pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh dan memenuhi kontrak, termasuk pengakuan atas aset yang timbul. Penerapan standar ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan keterbandingan laporan keuangan antar entitas, serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap keandalan informasi yang disajikan.

### **3. Metodologi Penelitian Jenis**

#### **Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks nyatanya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menggali informasi secara lebih rinci mengenai penerapan PSAK 72 di lingkungan usaha yang menjadi objek penelitian. Data yang dikumpulkan bersifat primer, yakni diperoleh langsung dari sumber pertama melalui kegiatan wawancara. Dalam hal ini, peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan pihak CV. Ayumutya Food Indolestari guna mendapatkan informasi yang relevan dan otentik.

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, tepatnya di CV. Ayumutya Food Indolestari yang beralamat di Jalan Pemuda Ujung No. 37 A, RT 001 RW 004, Kelurahan Payung Sekaki, Kecamatan Tampan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keterkaitan langsung objek penelitian dengan topik yang diteliti, yaitu implementasi standar pengakuan pendapatan sesuai PSAK 72 dalam praktik penyusunan laporan keuangan.

#### **Populasi dan Sampel Populasi**

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh individu yang terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional dan administrasi keuangan di CV. Ayumutya Food Indolestari. Hal ini meliputi pemilik usaha serta para pegawai yang menjalankan fungsi-fungsi penting dalam struktur organisasi perusahaan. Populasi ini dianggap memiliki informasi yang relevan dan berperan dalam proses penyusunan laporan keuangan serta penerapan prinsip-prinsip akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan PSAK 72.

#### **Sampel**

Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara purposive, yaitu pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, informan yang dipilih adalah satu orang, yakni pemilik CV. Ayumutya Food Indolestari. Pemilihan sampel tunggal ini didasarkan pada asumsi bahwa pemilik memiliki wawasan dan kendali penuh atas proses manajerial, pencatatan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi yang valid dan mendalam terkait penerapan PSAK 72 di lingkungan usaha yang dikelolanya.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

## **Pengakuan Pendapatan CV. Ayumutya Food Indolestari**

CV. Ayumutya Food Indolestari menggunakan pendekatan berbasis kas dalam mencatat pendapatannya. Artinya, setiap transaksi baru diakui sebagai pendapatan ketika uang tunai benar-benar diterima, bukan ketika transaksi terjadi. Pendekatan ini dikenal sebagai metode kas, yang membedakannya dari metode akrual. Dalam metode akrual, pengakuan pendapatan dilakukan saat jasa diserahkan atau transaksi dilakukan, meskipun pembayaran belum diterima. Perusahaan ini telah bergerak di bidang layanan catering selama lima tahun, namun sistem pencatatan yang digunakan masih belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 terkait pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

## **Pengukuran Pendapatan CV. Ayumutya Food Indolestari**

Dalam menetapkan harga jual, perusahaan memperhitungkan sejumlah biaya yang dikeluarkan, antara lain biaya bahan baku makanan, operasional, promosi dan pemasaran, serta gaji karyawan. Semua elemen biaya tersebut menjadi dasar dalam menentukan nilai transaksi dan harga jual yang akan dicatat dalam laporan keuangan. Pendapatan yang dicatat oleh perusahaan mencerminkan jumlah penerimaan bruto dari aktivitas utama, yaitu jasa catering. Pendapatan kotor ini mencakup semua bentuk penerimaan yang berasal dari penyediaan, pengelolaan, dan pelaksanaan layanan catering kepada pelanggan. Meskipun CV. Ayumutya Food Indolestari telah melakukan penghitungan pendapatan berdasarkan komponen biaya, sistem pengukuran ini belum sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip PSAK 72, yang menekankan pentingnya pengukuran pendapatan berdasarkan kontrak dan pembagian harga terhadap setiap kewajiban pelaksanaan.

## **Perbandingan PSAK 72 dengan CV. Ayumutya Food Indolestari**

**Tabel 1. Perbandingan PSAK 72 dengan CV. Ayumutya Food Indolestari**

Rumusan Masalah	PSAK 72	CV. Ayumutya Food Indolestari	Sesuai/Belum Sesuai
-----------------	---------	-------------------------------	---------------------

<p>Pengakuan Pendapatan</p>	<p>Pendapatan diakui pada saat entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan yang menjadi bagian dari kontrak dengan pelanggan.</p>	<p>Mencatat dan mengakui pendapatan setelah kas diterima</p>	<p>Sesuai</p>
<p>Pihak yang bertanggung jawab dalam mengawasi proses pencatatan dan pengakuan pendapatan</p>	<p>Tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pengakuan pendapatan sesuai dengan kontrak berada sepenuhnya di tangan manajemen perusahaan. Mereka bertugas mengimplementasikan serta mengawasi pelaksanaan pengakuan pendapatan secara menyeluruh.</p>	<p>Yang bertanggung jawab dalam mengawasi proses pencatatan dan pengakuan pendapatan adalah <i>investor</i> (yang menanamkan modal)</p>	<p>Belum Sesuai</p>
<p>Kewajiban Pelaksanaan dalam kontrak</p>	<p>Penetapan harga transaksi dilakukan dengan menyesuaikan ketentuan yang terdapat dalam kontrak serta mempertimbangkan praktik umum dalam kegiatan usaha. Harga transaksi tersebut ditentukan Berdasarkan karakteristik transaksi, periode pelaksanaannya, serta besaran kompensasi yang telah disepakati antara pelanggan dan perusahaan</p>	<p>Menyesuaikan kontrak dan berdiskusi tentang harga transaksi kepada pada perusahaan dengan mempertimbangkan jumlah dan imbalan yang akan diiberikan.</p>	<p>Sesuai</p>

Sumber : Hasil Olah Peneliti, 2025

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa CV. Ayumutya Food Indolestari telah melakukan pengukuran pendapatan yang merujuk pada prinsip-prinsip dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Namun, pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap proses pencatatan dan pengakuan pendapatan di perusahaan ini, yakni pemilik usaha

atau investor, belum sepenuhnya menerapkan ketentuan PSAK 72. Hal ini terlihat dari sistem pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan pendekatan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan PSAK 72.

Selain itu, kontrak kerja sama maupun transaksi masih dilakukan secara konvensional dan tidak menggunakan sistem terstandarisasi seperti yang diamanatkan dalam PSAK 72. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan juga belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman tersebut, karena perusahaan belum memberikan rincian yang lengkap mengenai kontrak dan aset yang timbul dari biaya memperoleh maupun memenuhi kontrak dengan pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat modifikasi dalam penerapan PSAK 72 yang dilakukan berdasarkan pertimbangan internal perusahaan.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan pada CV. Ayumutya Food Indolestari, dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan di perusahaan ini belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK 72. Perusahaan masih menggunakan metode kas, yaitu pendapatan diakui hanya ketika kas diterima, bukan saat transaksi terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek waktu pengakuan pendapatan belum sesuai dengan prinsip akuntansi akrual dalam PSAK 72.

Namun demikian, dalam hal pengukuran harga transaksi, CV. Ayumutya Food Indolestari telah mengikuti prosedur yang sejalan dengan PSAK 72, yaitu dengan menetapkan harga berdasarkan isi kontrak dan praktik bisnis umum. Harga transaksi ditentukan dengan mempertimbangkan sifat, waktu, dan jumlah imbalan yang dijanjikan oleh pelanggan, serta dialokasikan secara proporsional terhadap kewajiban pelaksanaan. Kendati demikian, penyusunan dan penyajian laporan keuangan secara keseluruhan masih perlu disesuaikan lebih lanjut dengan ketentuan PSAK 72, terutama dalam aspek transparansi pengungkapan dan pencatatan kontrak.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Diana, A., dan Setiawati, L. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta: Andi Publisher
- [2] Hery. 2017. Akuntansi Dasar 1 & 2. Jakarta: PT. Grasindo
- [3] Lubis, H. R. 2017. Pengantar Akuntansi Jasa Berbasis SAK IFRS dan SAK ETAP. Yogyakarta: Gava Media
- [4] Rahayu, D. (2020). Analisis Dampak Penerapan Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Greenomika*, 2(2), 142-158.  
<https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2020.02.2.7>
- [5] Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., dan Kieso, D. E. 2018. Accounting Principle. 13rd ed. America: Quad Graphics/Versailles
- [6] Wisnantiasri, S. N. (2018). Pengaruh PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan terhadap Shareholder Value. *Widyakala Journal*, 5(1), 60.  
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v5i1.77>